

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia di Masa Pandemi Covid-19

Malik Abdurrachman¹, Amiruddin^{2*}, Ramlawati³
malikabdurachman@gmail.com¹, amiruddin.amiruddin@umi.ac.id²,
ramlawati.ramlawati@umi.ac.id³

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

^{2*,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) di masa pandemi covid-19. Data pada penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari internet melalui situs Resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id, berupa laporan- laporan keuangan perusahaan sub sektor telekomunikasi tahun 2019-2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Rasio yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis *current ratio*, *quick ratio*, *total asset turnover*, *fixed asset turnover*, *return on asset*, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *price earning ratio* dan *divident payout ratio*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perusahaan PT Telkom Indonesia Tbk merupakan perusahaan telekomunikasi dengan kinerja yang terbaik di masa pandemi covid-19. Sedangkan PT Indosat Tbk, PT XL Axiata Tbk, dan PT Smartfren Telecom Tbk menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik hampir disemua rasio yang dianalisis di masa pandemi covid-19.

Kata kunci : Analisis Kinerja, Rasio Keuangan, BEI, Telekomunikasi, Covid-19.

Pendahuluan

Pandemi COVID-19 yang sedang melanda mengakibatkan terhambatnya mobilitas masyarakat, hal ini disebabkan oleh berbagai usaha pemerintah untuk mencegah dan meminimalkan penyebaran virus. Dalam situasi sulit ini, pemerintah Indonesia memberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Work from Home dan New Normal. Terhambatnya sebagian besar aktivitas masyarakat juga berpengaruh terhadap situasi ekonomi dan bisnis.

Dengan mencegah penyebaran covid-19 ini pemerintah Indonesia mengharuskan semua aktivitas mulai dari kerja, belajar hingga ibadah dilakukan di rumah dan mengharuskan masyarakat menggunakan jasa telekomunikasi untuk memperlancar kegiatan. Hal ini merupakan peluang baik bagi para perusahaan penyedia jasa jaringan dan telkomunikasi untuk meningkatkan pasarnya. Terbukti

bahwa Sektor telekomunikasi merupakan salah satu industri yang tetap tangguh menghadapi pandemi Covid-19. Selama pandemi Covid-19, tuntutan masyarakat akan gaya hidup digital yang mengakses data melalui internet juga meningkatkan kinerja emiten telekomunikasi. Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, sektor telekomunikasi (Infokom) mengalami pertumbuhan sebesar 10,88% pada April-Juni atau kuartal II 2020 (Q2 2020), jika dibandingkan pada kuartal yang sama tahun lalu (Q2 2019).

Beberapa penelitian mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi di masa pandemi covid-19 banyak dilakukan sebelumnya. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Putri Aprilia Ilahude, dkk (2021) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat masa pandemi covid-19 pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI ditinjau dari rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Aktivitas sedangkan untuk rasio Solvabilitas berdasarkan hasil analisis ditemukan perbedaan yang signifikan. Penelitian yang dilakukan Khaerul Watoni, dkk. (2021) menunjukkan kinerja keuangan yang beragam antara satu perusahaan telekomunikasi dengan perusahaan lainnya. Sedangkan penelitian yang dilakukan Muhammad Hafizh Ryanda (2021) penurunan hampir semua rasio yang dianalisis selama masa pandemi Covid-19, namun tidak mengalami perubahan status kinerja keuangannya. Berdasarkan beragam hasil dan kesimpulan pada penelitian-penelitian tersebut. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan kinerja keuangan pada masa pandemi covid-19.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Fixed Asset Turnover*, *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Price Earning Ratio* dan *Divident Payout Ratio*. Serta perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyajikan laporan keuangan pada tahun 2019-2021.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif ini ditujukan untuk menggambarkan suatu keadaan atau fenomena- fenomena secara faktual. Menurut Sudaryono (2017:82) penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan telekomunikasi dan lokasi pengambilan data dilakukan pada Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Muslim Indonesia. Sedangkan waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juni - Agustus 2020. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Sumber data tersebut diperoleh dari data laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan laporan neraca perusahaan telekomunikasi yang diarsipkan dan diterbitkan oleh perusahaan di laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampel pada penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dipilih berdasarkan kriteria tertentu, perusahaan yang memenuhi kriteria adalah perusahaan, yaitu: XL Axiata Tbk, Smartfren Tbk, Indosat Tbk, dan Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Hasil Penelitian

Tabel 1 Daftar Perhitungan Rasio Rata-Rata Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Tahun 2019-2021

RASIO		Perusahaan				Rata-Rata Industri
		TLKM	ISAT	EXCEL	FREN	
LIKUIDITAS	a. <i>Current Ratio</i>	0,76	0,46	0,37	0,28	0,47
	b. <i>Quick Ratio</i>	0,75	0,46	0,37	0,37	0,49
SOLVABILITAS	a. <i>Debt to Equity Ratio</i>	0,95	2,08	2,58	1,91	1,88
	b. <i>Debt to Assets Ratio</i>	0,49	0,80	0,74	0,64	0,67
AKTIVITAS	a. <i>Total Assets Turnover</i>	0,56	0,45	0,38	0,24	0,41
	b. <i>Fixed Assets Turnover</i>	0,86	0,63	0,56	0,33	0,59
PROBABILITAS	a. <i>Net Profit Margin</i>	0,15	0,10	0,03	0,06	0,09
	b. <i>Return on Assets</i>	0,83	0,05	0,01	0,08	0,24
RASIO PASAR	a. <i>Price Earning Ratio</i>	18,00	-7,67	50,33	-48,00	3,17
	b. <i>Divident Payout Ratio</i>	0,75	4,20	3,20	-5243,67	-1309

Sumber: laporan keuangan, diolah 2021

Pembahasan

Dapat dilihat dari tabel di atas, masing-masing rasio memiliki nilai standar rata-rata industri yang berbeda-beda. Standar ini ditentukan dengan membandingkan beberapa rasio keuangan perusahaan sejenis. Untuk menilai kinerja keuangan yang menggunakan analisis rasio keuangan perlu diketahui standar rasio keuangan tersebut. Menurut Agnes Sawir (2005), analisis rasio keuangan meliputi perbandingan rasio perusahaan dengan perusahaan lainnya yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada satu titik yang sama. Perbandingan tersebut dapat memberikan gambaran relatif tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan.

Untuk mengetahui lebih detail kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi di masa pandemic covid-19, berikut pembahasan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan rasio pasar keempat sampel penelitian:

1. Likuiditas

Berdasarkan hasil penelitian, seluruh perusahaan telekomunikasi mengalami kinerja keuangan yang kurang baik jika ditinjau menggunakan rasio likuiditas. Rasio likuiditas seluruh perusahaan telekomunikasi berada dibawah 1 atau 100% hal ini berarti perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancarnya. Rasio likuiditas dengan pendekatan current ratio yang baik apabila rasio 1:1 atau 100%. Perusahaan dengan likuiditas yang tertinggi adalah PT Telkom Indonesia Tbk yang dibuktikan dengan nilai rasio likuiditas berada diatas nilai rata-rata industri sejenis sedangkan perusahaan dengan likuiditas terendah adalah PT Smartfren Telecom Tbk.

2. Solvabilitas

Hasil pengukuran rasio solvabilitas dengan pendekatan *debt to equity ratio* menunjukkan PT Telkom Indonesia Tbk dan PT Smartfren Telecom Tbk mengalami

kinerja yang baik yang dibuktikan dengan nilai rasio berada dibawah 2:1 atau 200%. PT Indosat Tbk dan PT XL Axiata Tbk mengalami kinerja yang kurang baik yang dibuktikan dengan nilai rasio berada diatas 2:1 atau 200% dan nilai *debt to equity ratio* yang berada diatas nilai rata-rata industri sejenis sedangkan jika diukur menggunakan pendekatan *debt to assets ratio* menunjukkan PT Telkom Indonesia Tbk dan PT Smartfren Telecom Tbk mengalami kinerja yang baik yang dibuktikan dengan nilai rasio berada dibawah nilai normal *debt to assets ratio* yaitu 0,6-0,7 kali, hal ini berarti perusahaan dianggap baik dimana masing-masing perusahaan sudah mampu untuk membayar seluruh kewajiban yang akan segera jatuh tempo menggunakan seluruh asset yang dimiliki.

PT Indosat Tbk dan PT XL Axiata Tbk mengalami kinerja yang kurang baik yang dibuktikan dengan nilai rasio berada diatas 0,6-0,7 kali dan nilai *debt to assets ratio* yang berada diatas nilai rata-rata industri sejenis. Hal ini berarti perusahaan dianggap kurang baik dimana masing-masing perusahaan belum mampu untuk membayar seluruh kewajiban yang akan segera jatuh tempo menggunakan seluruh asset yang dimiliki.

3. Aktivitas

Rasio aktivitas terdapat dua perusahaan yang baik yaitu PT Telkom Indonesia Tbk dan PT Indosat Tbk yang dibuktikan dengan nilai rasio aktivitas berada diatas rata-rata industri sejenis, masing-masing perusahaan dianggap mampu menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan PT Smartfren Telecom Tbk dan PT XL Axiata Tbk memiliki nilai rasio aktivitas yang rendah jika dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis, hal ini berarti kinerja perusahaan dalam keadaan yang kurang baik yaitu keadaan dimana perusahaan belum mampu mengembangkan penjualan menggunakan aset perusahaan yang dimiliki.

4. Probabilitas

Rasio probabilitas jika diukur menggunakan pendekatan *net profit margin* terdapat dua perusahaan yang memiliki kinerja yang baik yaitu, PT Telkom Indonesia Tbk, PT Indosat Tbk yang dibuktikan dengan nilai rasio NPM berada di atas rata-rata industri sejenis sedangkan jika diukur menggunakan pendekatan *return on assets* hanya PT Telkom Indonesia Tbk yang memiliki kinerja keuangan yang baik yang dibuktikan dengan nilai ROA berada di atas nilai rata-rata industri sejenis.

5. Rasio Pasar

Rasio pasar semua perusahaan jika diukur menggunakan pendekatan *price earning ratio* terdapat dua perusahaan yang memiliki kinerja yang baik yaitu, PT Telkom Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk yang dibuktikan dengan nilai rasio PER berada di atas rata-rata industri sejenis. Jika diukur menggunakan pendekatan *dividend payout ratio* terdapat tiga perusahaan dengan kinerja yang baik yaitu PT Telkom Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk, dan PT Smartfren Telecom Tbk yang dibuktikan dengan nilai DPR berada di atas nilai rata-rata industri sejenis. Sedangkan PT Smartfren Telecom Tbk mengalami kinerja yang kurang baik dengan nilai DPR berada di bawah rata-rata industri sejenis.

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, hasil analisis deskriptif menunjukkan

kinerja keuangan yang beragam antar satu perusahaan telekomunikasi dengan perusahaan lainnya. Sebagian perusahaan mengalami peningkatan kinerja keuangan dimasa pandemi covid-19 dengan nilai rasio diatas rata-rata industri, dan sebagian lainnya mengalami penurunan kinerja keuangan dengan nilai rasio dibawah rata-rata industri.

Perusahaan telekomunikasi dengan kinerja keuangan yang paling baik adalah PT Telkom Indonesia Tbk dengan rasio, likuiditas, aktivitas, probabilitas, dan rasio pasar yang lebih tinggi rata-rata industri, dan rasio solvabilitas yang lebih rendah dari rata-rata industri. Sedangkan perusahaan lainnya, PT Indosat Tbk, PT Excel Axiata Tbk, dan PT Smartfren Telecom menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik hampir disemua rasio yang dianalisis menunjukkan rasio lebih rendah dari rata-rata industri.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka pada penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: PT Telkom Indonesia Tbk memiliki kinerja yang cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio probabilitas, dan rasio pasar yang berada diatas rata-rata industri sejenis dan rasio solvabilitas berada dibawah rata-rata industri.

PT Indosat Tbk memiliki kinerja yang baik jika diukur menggunakan, rasio aktivitas, rasio probabilitas dengan pendekatan *net profit margin* dan rasio pasar dengan pendekatan *dividend payout ratio* berada di atas rata-rata industri sejenis. Sedangkan jika diukur menggunakan rasio likuiditas, probabilitas dengan pendekatan *return on asset*, rasio pasar dengan pendekatan *price earning ratio* berada di bawah rata-rata industri sejenis dan rasio solvabilitas, berada dibawah rata-rata industri. Hal ini menunjukkan kinerja yang kurang baik.

PT XL Axiata Tbk memiliki kinerja yang kurang baik yang dibuktikan dengan rasio likuiditas , profitabilitas, dan aktivitas yang berada dibawah rata-rata industri sejenis dan rasio solvabilitas berada diatas rata-rata industri, Sedangkan jika diukur menggunakan rasio pasar menunjukkan kinerja yang baik, yang dibuktikan dengan nilai rata rata di atas industri sejenis.

PT Smartfren Telecom Tbk memiliki kinerja yang kurang baik yang dibuktikan dengan nilai rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan rasio pasar yang berada dibawah rata-rata industri sejenis. Sedangkan jika diukur menggunakan rasio solvabilitas menunjukkan kinerja yang baik yang dibuktikan dengan nilai rata-rata berada di bawah industri sejenis.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka saran-saran pada penelitian ini sebagai berikut: 1) Untuk perusahaan telekomunikasi sebaiknya dapat mempertahankan dan meningkatkan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan meningkatkan aset lancar dan mengurangi hutang sehingga optimal dalam memenuhi hutang jangka pendek. 2) Bagi perusahaan telekomunikasi sebaiknya mengoptimalkan penggunaan aset yang dimiliki dalam berkontribusi menghasilkan laba. 3) Bagi perusahaan telekomunikasi lebih meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan laba sehingga dapat menarik minat investor dan juga memperbaiki kinerja keuangannya. 4) Untuk peneliti dimasa mendatang disarankan agar menambahkan priode pengamatan untuk mendapatkan hasil yang akurat dan menggunakan rasio bervariasi sehingga memberikan gambaran kinerja keuangan secara maksimal.

Referensi

- Astuti.2021. Analisis Laporan Keuangan.Bandung : Media Sains Indonesia.
- Budiman, R. (2020). Rahasia Analisis Fundamental Saham Memahami Laporan Keuangan. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Darmawan. 2020. Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan. Bandung: UNY Press.
- Francis Hutabarat. 2020. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Banten: Desanta Muliavisitama.
- Hery. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khaerul Watoni dkk, 2021. Bagaimana Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Di Masa Pandemi Covid-19. Accountthink, Vol. 6 No. 02.
- Martani Dwi et al. 2016. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. 2nd ed. Alfa Beta Bandung.
- Muhammad Hafizh Ryanda. & Hastuti, 2021. Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia Sebelum Dan Setelah Pandemi Covid-19. Indonesian Accounting Literacy Journal Vol. 02, No. 01.
- Muhammad Hidayat, 2021. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Sebelum Dan Di Saat Pandemi Covid-19. Measurement, Vol 15No. 1 : 9 – 17.
- Mufiah, R. A. (2019). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berbasis SAK EMKM.International Journal of Social Science and Business Vol. 3, No. 2, 225.
- Putri Aprilia Ilahude dkk, 2021. Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI. Jurnal EMBA Vol.9 No.4 Oktober 2021, Hal. 1144-1152.
- Rina Milyati Yuniastuti. & Jhon Nasyaroeka, 2021. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Awal Pandemi Covid -19 Ditinjau dari Rasio Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Indosat.Tbk). Jurnal Gentiaras Manajemen dan Akuntansi Vol 14 (No1) 032-041.
- Sanjaya Surya dan Rizky Muhammad Fajri. 2018. Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Taspem (Persero) Medan. Jurnal Kitabah 2(2): 278-293.
- Sawir, Agnes. (2005). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Werner R. Murhadi. 2019. Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat.